

IMPLEMENTASI MAKANAN BERGIZI GRATIS (MBG) SEBAGAI UPAYA Mendukung PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Della Ayu Ramadhani¹, Selfi Indriastuti², Erwan Kustriyono³, Etika Widi Utami⁴

Email: dellaayuramadhani06@gmail.com¹, selfiindriastutip@gmail.com²

Universitas Pekalongan

ABSTRAK

Permasalahan gizi masih menjadi tantangan global yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia, khususnya pada anak usia sekolah. Tingginya angka stunting dan gizi yang tidak seimbang di Indonesia berpotensi menghambat perkembangan kognitif serta menurunkan prestasi belajar, sehingga diperlukan intervensi melalui asupan gizi seimbang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi program Makanan Bergizi Gratis (MBG) serta pengaruhnya terhadap pembelajaran siswa di Pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah 15–20 siswa sekolah dasar yang menjadi penerima manfaat program MBG. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program MBG berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran siswa, ditandai dengan meningkatnya konsentrasi, semangat, dan keaktifan belajar. Dari aspek implementasi, program ini telah berjalan cukup baik dilihat dari ketersediaan, variasi jenis makanan, serta konsumsi siswa. Selain itu, makanan yang diberikan dinilai bergizi, disukai siswa, dan didistribusikan secara cukup tepat waktu. Dengan demikian, program MBG berperan dalam mendukung kualitas pembelajaran siswa di sekolah.

Kata Kunci: MBG, Implementasi, Prestasi Siswa.

ABSTRACT

Nutrition problems are still a global challenge that has an impact on the quality of human resources, especially school-age children. The high rate of stunting and unbalanced nutrition in Indonesia has the potential to inhibit cognitive development and reduce learning achievement, so intervention through balanced nutritional intake is needed. Therefore, this study aims to analyze the implementation of the Free Nutritious Food (MBG) program and its influence on student learning in Pekalongan. This study uses a qualitative descriptive method with a case study approach. The subjects of the study were 15–20 elementary school students who were beneficiaries of the MBG program. Data is collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the MBG program has a positive effect on the student learning process, characterized by increased concentration, enthusiasm, and active learning. From the implementation aspect, this program has run quite well judging from the availability, variety of food types, and student consumption. In addition, the food provided is considered nutritious, liked by students, and distributed fairly on time. Thus, the MBG program plays a role in supporting the quality of student learning in schools.

Keywords: MBG, Implementation, Student Achievement.

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi masih menjadi tantangan global yang berdampak langsung pada kualitas sumber daya manusia, terutama pada anak usia sekolah. Kantor pusat Organisasi Kesehatan Dunia menyampaikan bahwa dunia sedang menghadapi beban ganda yaitu kekurangan gizi dan kelebihan berat badan, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Padahal, gizi merupakan sumber dalam zat makanan serta minuman yang bermanfaat bagi tubuh, berperan dalam penyediaan energi, pembentukan serta pemeliharaan jaringan, dan pengaturan proses kehidupan. Oleh karena itu, gizi sangat penting dalam menjaga kesehatan dan sistem imun, serta berpengaruh terhadap peningkatan kesehatan manusia sejak bayi hingga dewasa, terutama pada anak-anak (Mardalena, 2021).

Status gizi anak dinilai melalui tiga indikator, yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), serta berat badan menurut panjang atau tinggi badan (BB/PB atau TB) (Permenkes RI, 2020). Sedangkan berdasarkan data UNICEF dan Kementerian Kesehatan, masalah gizi pada anak di Indonesia masih cukup tinggi, ditandai dengan prevalensi stunting sekitar 30%, gizi kurang yang menurun dari 19,6% (2013) menjadi 17,7% (2018), serta pada anak usia sekolah mencapai 11,2% dengan kondisi sangat kurus dan kurus (Aulia, 2022). UNICEF menekankan gizi buruk yang terjadi pada awal kehidupan dapat menjadi suatu hambatan perkembangan otak serta penurunan peluang anak dalam bidang pendidikan dan ekonomi di masa mendatang (UNICEF, 2020, Hughes, 2022).

Gizi seimbang merupakan susunan makanan harian untuk memenuhi seluruh kebutuhan zat gizi tubuh. Setiap anak memerlukan konsumsi beragam makanan untuk mencukupi zat gizi makro dan mikro yang disertai pengaturan jumlah serta jadwal makan yang teratur (Kemenkes, 2024). Hal ini sangat berbanding terbalik dengan keadaan gizi yang tidak seimbang pada anak-anak karena sangat menghadirkan ancaman signifikan bagi kesehatan serta dan semangat belajarnya (World Health Organization, 2022). Asupan gizi yang cukup dan seimbang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan pesat anak usia sekolah, sehingga diperlukan konsumsi makanan bergizi untuk menjaga daya tahan tubuh selama aktivitas belajar dan ekstrakurikuler (Yunita & Nindya, 2017).

Salah satu bentuk peralihan kepemimpinan pemerintahan di Indonesia adalah dengan dibentuknya program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dibentuk oleh Badan Gizi Nasional (BGN). Badan ini dibentuk berdasarkan Perpres Nomor 83 Tahun 2024 untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat dan mendukung peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Selain itu, program ini menjadi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2025–2029, sektor kesehatan diprioritaskan termasuk penurunan stunting dan peningkatan ketahanan gizi. Program ini menyasar kelompok rentan seperti balita, anak sekolah, ibu hamil, dan ibu menyusui. MBG menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan pembangunan sumber daya manusia unggul menuju Indonesia Emas 2045 (Badan Gizi Nasional, 2025).

Pemerintah mengatasi masalah gizi anak hingga remaja dengan meningkatkan edukasi gizi seimbang serta menganjurkan siswa memperbanyak sayur, daging, serta cukup buah. Komposisi makanan tersebut kaya akan vitamin, mineral, dan serat yang membantu menjaga tekanan darah, gula darah, serta kadar lemak dan kolesterol tetap normal (Kemenkes, 2017). Menurut Puspitasari et al., (2026), berbagai penelitian menunjukkan bahwa program pemberian makan di sekolah (school feeding program) memberikan dampak positif terhadap status gizi dan aspek pendidikan siswa. Diantara dampak serta aspek seperti adanya peningkatan pertumbuhan fisik, partisipasi belajar, asupan energi dan protein, serta kemampuan kognitif anak usia sekolah (Kristjansson et al, 2017, Sekiyama et al, 2018, Wang, et al 2021) dalam (Puspitasari et al., 2026).

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berawal dari kegelisahan pak Prabowo Subianto berdasarkan data Kementerian Kesehatan dan Kemenko PMK yang menunjukkan bahwa

41% siswa mengalami kelaparan yang berdampak pada penurunan kualitas pendidikan. Program ini menjadi salah satu prioritas utama pemerintahan Prabowo–Gibran dengan tujuan mengatasi masalah kekurangan gizi sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, terutama pada anak sekolah. Implementasi menjadi proses pelaksanaan suatu kegiatan menggunakan berbagai instrumen untuk mencapai tujuan untuk melibatkan kerja sama berbagai pihak agar kebijakan dapat berjalan efektif dan mencapai hasil yang diharapkan.

Tingginya permasalahan gizi pada anak menunjukkan perlunya kajian terhadap implementasi program Makanan Bergizi Gratis (MBG), khususnya di wilayah seperti Pekalongan. Selain meningkatkan status gizi, program MBG diharapkan berdampak pada konsentrasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah bagaimana implementasi program MBG di Pekalongan serta kualitas pelaksanaannya ditinjau dari jenis makanan, kebersihan, dan ketepatan waktu, serta bagaimana pengaruh program MBG terhadap keaktifan, konsentrasi, dan prestasi belajar siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran implementasi program MBG, mengevaluasi kualitas pelaksanaannya, serta mengetahui pengaruhnya terhadap pembelajaran siswa di Pekalongan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jurnal ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berfokus pada objek penelitian yaitu implementasi program MBG beserta dampaknya di salah satu Sekolah Dasar yang berada di Pekalongan. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik SD X Pekalongan yang menjadi responden dalam penelitian sebagai penerima manfaat MBG. Penelitian metode deskriptif kualitatif menjadi salah satu metode yang menggambarkan keadaan program tersebut dengan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas program MBG dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu implementasi program Makanan Bergizi Gratis (MBG), sedangkan variabel terikat yaitu proses pembelajaran siswa. Implementasi MBG diukur melalui aspek ketersediaan, jenis, dan konsumsi makanan, sedangkan proses pembelajaran siswa dilihat dari konsentrasi, semangat, dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Analisis pada penelitian ini difokuskan untuk menilai kontribusi MBG beserta implementasinya pada efektivitas pembelajaran di SD X Pekalongan.

Analisis data pada penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menyederhanakan data agar mudah dipahami. Kemudian menyajikan data dalam bentuk tabel atau uraian, serta diinterpretasikan berdasarkan teori yang digunakan. Analisis yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data dengan memilih dan merangkum informasi penting, penyajian data dengan mengelompokkan dan mengorganisasikan data secara sistematis, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan dengan menafsirkan makna data dan menemukan hubungan, persamaan, dan perbedaan antar informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu hasil penelitian pada 15-20 siswa SD X Pekalongan yang dikelompokkan berdasarkan implementasi MBG melalui aspek ketersediaan, jenis, serta konsumsi makanan dan hasil penelitian pada 15-20 siswa SD X Pekalongan dalam proses pembelajaran siswa dilihat dari konsentrasi, semangat, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, terdapat dokumentasi saat peneliti melakukan observasi serta wawancara yang dilampirkan pada gambar 1, 2, dan 3,4.



Gambar 1 Sampel MBG Yang Diedarkan Di SD X Pekalongan



Gambar 2 Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa SD X Pekalongan



Gambar 3 Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa SD X Pekalongan



Gambar 4 1 Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa SD X Pekalongan

Berdasarkan wawancara serta observasi yang telah dilaksanakan, responden menyebutkan bahwa jenis makanan yang diberikan oleh SPPG yang menyalurkan MBG ke SD X Pekalongan berisi sayur, lauk pauk berupa protein hewani maupun nabati, buah-buahan, nasi, serta beberapa kali siswa diberi susu MBG. Jenis makanan yang diberikan oleh MBG cenderung bervariasi dan berganti-ganti menu. Gizi yang diberikan sesuai dengan

prinsip gizi seimbang yang disukai oleh siswa. Tidak hanya itu, berdasarkan wawancara oleh siswa SD X Pekalongan, siswa seringkali menerima menu dari makanan yang sedang hits seperti dimsum, bakso, burger, dan lainnya. Para siswa menginformasikan bahwa dengan menu tersebut membuatnya excited untuk makan dan belajar.

Berdasarkan wawancara serta observasi yang telah dilaksanakan, siswa menyebutkan bahwa kehadiran MBG memiliki pengaruh dengan asupan energi, protein, konsentrasi belajar siswa sekolah, kemampuan kognitif siswa, serta semangat belajar para siswa di SD X Pekalongan. Siswa yang diobservasi dan diwawancarai mengungkapkan bahwa setelah mengonsumsi makanan dari program MBG, mereka menjadi lebih aktif dan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, mereka menyatakan bahwa program MBG dinilai membantu proses belajar siswa dan terdapat kecenderungan peningkatan prestasi belajar.

Program MBG diakui oleh beberapa siswa bahwa program ini membantu mereka dalam memahami pelajaran dengan lebih baik dibandingkan sebelum adanya program tersebut karena mereka cenderung dapat menahan rasa ngantuk dan lemas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risnawati et al., 2025 bahwa program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN Sungai Miai 5 berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat, nyaman, dan kondusif. Peneliti lain seperti Nurmalasari et al., 2020 yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kecukupan gizi dengan konsentrasi belajar siswa. Asupan karbohidrat yang diubah menjadi glukosa berperan sebagai sumber energi utama bagi otak dalam menjalankan fungsi kognitif, seperti memproses informasi dan mempertahankan aktivitas sel saraf (Irawan, 2020).

Penelitian oleh Yunita & Nindya, 2017 menyebutkan bahwa dengan adanya pemberian makanan yang sesuai dengan gizi seimbang menyebabkan kadar gula darah yang normal sehingga siswa jarang merasa lemas dan membaiknya semangat dan konsentrasi belajar siswa. Penelitian lain seperti yang telah dilakukan oleh Aulia, 2022 menyebutkan pada tahun 2018, Kemendikbud telah memberikan Program Gizi Anak Sekolah (Progas) dengan memberikan sarapan kepada siswa untuk meningkatkan status gizi, kebiasaan sarapan, dan pendidikan berkarakter dalam membiasakan hidup yang bersih dan sehat. Meskipun program tersebut belum diterapkan di seluruh sekolah di Indonesia dan masih bersifat sebagai bantuan pemerintah yang ditujukan bagi sekolah dasar di daerah tertentu, penulis menyatakan bahwa program tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan konsentrasi dan fokus siswa dalam kegiatan belajar di sekolah, sebagaimana halnya dengan program MBG.

Menu yang diadakan SPPG kepada SD X Pekalongan berdasarkan observasi serta wawancara siswa berupa sayur, lauk pauk berupa protein hewani maupun nabati, buah-buahan, nasi, serta beberapa kali siswa diberi susu MBG. Menu hari-hari tersebut sesuai dengan Pedoman Gizi Seimbang Kemenkes, 2024 yang menekankan pentingnya pola makan sehat melalui konsep Isi Piringku. Konsep tersebut berupa setengah porsi piring yang terdiri dari sayur dan buah, serta setengah lainnya dari sumber karbohidrat dan protein, khususnya bagi anak usia sekolah. Sementara itu, program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) menitikberatkan pada penggunaan bahan pangan lokal yang bergizi, bebas pengawet, serta disertai edukasi gizi guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak serta mencegah terjadinya malnutrisi.

Perlu diketahui bahwa penggunaan wadah makan menjadi salah satu sasaran bagi kesehatan anak. Wadah yang digunakan oleh SPPG pada SD X Pekalongan yaitu ompreng untuk makan di sekolah dan pernah beberapa kali memakai wadah sekali pakai hingga langsung dibuang seperti thinwall. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa ompreng yang diadakan bersih dan kering seperti pada gambar 1.1. Hal ini sesuai standar yang disebutkan oleh BGN, 2025) dengan memastikan bahwa seluruh wadah berada dalam kondisi kering, bersih, higienis, dan siap digunakan sebelum pendistribusian. Pihak (BGN, 2025)

menyatakan bahwa standar tersebut bertujuan untuk mencegah kelembapan berlebih yang berpotensi menjadi media pertumbuhan mikroba, sekaligus menjaga kualitas dan keamanan makanan hingga sampai kepada penerima manfaat.

Ketepatan waktu distribusi makanan merupakan indikator penting dalam penilaian mutu pelayanan gizi rumah sakit, karena berpengaruh langsung terhadap kualitas makanan seperti suhu, cita rasa, dan nilai gizi (Nadhifah & Rahma, 2025). Pemberian MBG di SD X Pekalongan datang seringkali datang tepat waktu sesuai dengan jumlah siswa. Pendistribusian MBG telah dilaksanakan dengan efisien, disiplin, dan terkoordinasi. Namun, terdapat beberapa waktu pendistribusian MBG yang kurang tepat. Meskipun demikian, pihak penyelenggara segera melakukan tindak lanjut dengan memberikan makanan susulan yang memiliki menu sedikit berbeda, tetapi tetap memenuhi kelengkapan gizi. Pernyataan ini sama halnya dengan pendapat beberapa siswa dalam penelitian (Sumanjaya et al., 2025) menyebutkan bahwa beberapa siswa menyarankan agar waktu pembagian makanan dibuat lebih tepat dan pas sesuai porsi agar tidak ada bentuk iri terhadap menu susulan maupun mengganggu jam belajar siswa.

Program MBG tidak terlepas dari pengaruh faktor lain, seperti kondisi sosial ekonomi dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua. Penelitian oleh (Minarsih et al., 2025) menyebutkan bahwa keberhasilan program turut didukung serta persepsi orang tua karena pemberian makan tidak hanya untuk memenuhi gizi, tetapi juga membentuk kebiasaan makan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengasuhan dan wawasan orang tua yang tepat pun dapat mendukung pertumbuhan serta status gizi anak. Pada penelitian tersebut disebutkan sebagian besar orang tua yang menerima program MBG secara positif dengan hambatan yang rendah. Program ini mendorong konsumsi sayur dan buah pada anak, berdampak pada perilaku kesehatan anak yang bervariasi, sementara kesehatan fisik seperti berat badan dan energi menunjukkan peningkatan.

Faktor-faktor yang telah disebutkan di atas masih menjadi hambatan dalam mendukung perkembangan anak, terutama di berbagai daerah pedesaan yang masih tergolong kurang berkembang (Nurmalasari et al., 2020). Tidak hanya itu saja, dibalik program yang sangat berperan dalam kesejahteraan masyarakat, program ini bisa menjadi tidak efektif, boros anggaran, atau tidak memenuhi standar gizi jika tanpa pengawasan yang baik. Dengan demikian, diperlukan evaluasi rutin, transparansi, dan kerja sama lintas sektor supaya program berjalan berkelanjutan dan berdampak pada penurunan stunting di Indonesia (Sophian, 2025).

Menurut peneliti, keberhasilan program MBG tidak hanya bergantung pada ketersediaan makanan saja. Keberhasilan program ini juga bergantung pada kualitas implementasinya seperti kebersihan, variasi menu, ketepatan waktu distribusi, serta didukung oleh keterbukaan dari para orangtua siswa. Selain itu, keterlibatan aktif pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan agar program ini benar-benar memberikan manfaat optimal, khususnya dalam mendukung peningkatan kualitas kesehatan dan pembelajaran siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Makanan Bergizi Gratis (MBG) sebagai upaya mendukung proses pembelajaran di sekolah dapat disimpulkan bahwa program MBG telah terlaksana dengan baik dan memberikan pengaruh positif terhadap konsentrasi, semangat, dan keaktifan siswa dalam belajar. Makanan yang didistribusikan kepada siswa sangat bervariasi, bergizi, serta disukai siswa. Meskipun terdapat kendala dalam ketepatan waktu distribusi, program ini tetap efektif dalam mendukung proses pembelajaran siswa di sekolah. Selain itu, keberhasilan program ini tetap memerlukan pengawasan, evaluasi berkelanjutan, serta kerja sama dari berbagai pihak agar manfaatnya dapat dirasakan secara

optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, J. N. (2022). Masalah Gizi Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 11, 21–27. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v7i2.21>
- Badan Gizi Nasional. (2025). Pedoman Umum Sistem Dan Tata Kelola Badan Gizi Nasional Untuk Program Makan Bergizi Gratis.
- BGN. (2025, December). Ompreng Steril Jadi Kunci Keamanan Pangan SPPG Wongkaditi Barat. Badan Gizi Nasional.
- Hughes, R. G. (2022). Nutrition and Child Development: A Global Perspective. *Journal of Public Health Nutrition*, 25(4), 451–460.
- Irawan, R. (2020). *Buku Nutrisi Molekular dan Fungsi Kognitif*. Airlangga University Press.
- Kemenkes. (2017, June 25). Hari Gizi Nasional 2017: Ayo Makan Sayur dan Buah Setiap Hari. Kemenkes.
- Kemenkes. (2024, June 28). Isi Piringku, Panduan Kebutuhan Gizi Seimbang Harian.
- Kristjansson, E. , et al. (2017). A realist review to understand the effectiveness of school feeding programmes. .
- Mardalena, I. (2021). *Dasar-Dasar Ilmu Gizi dalam Keperawatan Konsep dan Penerapan Pada Asuhan Keperawatan* (Pustaka Baru Press, Tran.).
- Minarsih, D., Suwarni, L., & Selvina. (2025). Persepsi Orangtua Terhadap Program Makanan Bergizi Gratis (Studi Pada Orang Tua yang Anaknya Mendapatkan Program Makanan Bergizi Gratis). In *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* (Vol. 20). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi>,
- Nadhifah, S. S. N., & Rahma, A. (2025). Analisis Ketepatan Waktu Distribusi Makanan dan Kesesuaian Diet Pasien Rawat Inap dalam Evaluasi Mutu Pelayanan Gizi Rumah Sakit X. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 3(4), 208–223. <https://doi.org/10.57213/antigen.v3i4.924>
- Nurmalasari, Y., Anggunan, & Haryanto, D. W. (2020). Hubungan Tingkat Kecukupan Gizi Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Pada Anak SD Negeri 13 Teluk Pandan Pesawaran Tahun 2019. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9, 1.
- Permenkes RI. (2020). *Standar Antropometri Anak*.
- Puspitasari, A. I., Lestari, I. T., & Hamidah, S. (2026). Analisis Pemberian Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Terhadap Minat Belajar Dan Status Gizi Remaja Di SMP Negeri 3 Cikarang Selatan Tahun 2025. *Jurnal Ners*, 10, 3585–3590. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Risnawati, E., Suriansyah, A., & Mulya Budi Harsono, A. (2025). Implementasi Program Makan Bergizi Gratis dalam Peningkatan Efektivitas Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar.
- Sekiyama, M. , Kawakami, T. , Nurdiani, R. , Roosita, K. , Rimbawan, R. , Murayaman, N. , Ishida, H. , & Nozue, M. (2018). School Feeding Programs in Indonesia. *The Japanese Journal of Nutrition and Dietetics*. S86–S97.
- Sophian, A. (2025). Peran Program Makan Bergizi Gratis dalam Mengurangi Stunting Nasional. <https://data.unicef.org>
- Sumanjaya, B. R., Diana, I. N., Ashari, M. Y., Solichan, N. A., Nazuro, P. I., & Nazif, Z. H. (2025). Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap MBG.
- UNICEF. (2020). *The State of the World's Children: Nutrition*. UNICEF.
- Wang, D. , Stewart, D. , Chang, C. , & Shi, Y. (2021). Effect of school-based nutrition interventions on cognitive and educational outcomes: A systematic review. *Nutrients*, 13(1), 111.
- World Health Organization. (2022). *Nutrition*. <https://www.who.int/health-topics/nutrition>.
- Yunita, W. R., & Nindya, T. S. (2017). Hubungan Kebiasaan Sarapan, Kecukupan Zat Gizi Dan Cairan Dengan Daya Konsentrasi Anak Sekolah Dasar. *Media Gizi Indonesia*, 12, 123–128.